BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang istimewa karena memiliki akal dan pikiran. Dengan akal dan pikirannya, manusia dapat mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu di dalam hidup, salah satunya adalah menuntut ilmu. Ilmu pengetahuan merupakan salah satu bekal yang akan berguna bagi manusia. Ilmu pengetahuan dapat mengarahkan cara berpikir seseorang dalam mengambil suatu keputusan dan membantu manusia untuk membedakan hal yang baik dan tidak baik. Banyak manfaat yang akan diperoleh manusia di dalam hidupnya dengan ilmu pengetahuan[1]. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting di dalam kehidupan. Pendidikan adalah proses yang membentuk manusia menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sesuai dengan bakat, kemampuan, watak, dan hati nuraninya secara utuh[2]. Pentingnya pendidikan bagi pribadi, keluarga, hingga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan suatu indikator kemajuan atau kemunduran suatu bangsa[3]. Pendidikan sekolah formal di Indonesia diberikan dalam berbagai tingkat satuan pendidikan

---

[1] Yenti Susanti, "Penerapan Pembelajaran Aktif Metode *Card Sort* Pada Materi PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Darul Ma'arif Jakarta Selatan", *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014, hal 1.

[2] Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 2.

[3] Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Malang: UM Press, 2004), hal 3.

dan terdiri dari berbagai bidang ilmu pengetahuan yang kemudian terbagi lagi ke dalam mata pelajaran. Secara garis besar, mata pelajaran yang diajarkan di sekolah terbagi lagi ke dalam beberapa bidang ilmu, seperti Keagamaan, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa, Kesenian, dan lainnya. Dalam bidang keagamaan, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap sekolah umum dan berbasis agama Islam adalah Pendidikan Agama Islam.

Diberikannya materi pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam[4]. Dalam pelaksanaannya di Indonesia, Pendidikan Agama Islam di bagi menjadi beberapa cabang ilmu untuk diberikan pada siswa yang berada di sekolah formal di bawah naungan departemen agama, mulai dari MI hingga MA. Salah satu cabangnya adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Adapun tujuan pembelajaran SKI adalah sebagai berikut:

1. Membantu peningkatan iman siswa dalam rangka membentuk pribadi muslim dan memupuk rasa kecintaan terhadap Islam dan kebudayaannya
2. Memberi bekal kepada ssiwa dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka

[4] Muhammadsaddam Hayeemasae, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa di MTsN Batu", *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018, hal 1.

3. Mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang, serta memperluas cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan umat manusia.[5]

Untuk mencapai tujuan pembelajaran SKI di atas, kegiatan pembelajaran di dalam kelas seharusnya juga mendukung siswa untuk mencapai tujuannya. Namun, berdasarkan pengalaman penulis ketika mengikuti kegiatan program pengalaman lapangan (PPL) dan mengajar mata pelajaran SKI di MAN 3 Sleman, penulis menemukan masih banyak siswa yang merasa kesulitan menguasai materi dan mengikuti pembelajaran SKI di dalam kelas. Beberapa keluhan yang sering ditemui penulis ketika mengajar di kelas adalah hafalan mengenai tanggal-tanggal penting, runtutan peristiwa, karakteristik tokoh-tokoh dalam sejarah Islam, dan lainnya.

Selain itu, materi pembelajaran yang mengandung sejarah pada dasarnya juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan pada siswa. Pembelajaran sejarah dapat mengubah pandangan siswa ke arah yang lebih baik melalui keteladanan terhadap apa yang diwariskan oleh sejarah, membantu pembentukan karakter siswa, mengubah kepribadian siswa, serta berguna dalam kehidupan sehar-hari.[6] Keteladanan tersebut dapat diperoleh dari tokoh-tokoh atau kisah-kisah yang dibahas. Untuk melatihkan keteladanan pada siswa, pembelajaran seharusnya tidak hanya

[5] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal 10.

[6] Aufa Hasan Firdaus, Arif Purnomo, dan Tsabit Azinar Ahmad. *Kesadaran Sejarah Siswa Terhadap Ketokohan dan Keteladanan Sunan Kudus di MA Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018. (Indonesian Journal of History Education Vol 6 No. 2*, 2018), hal 151

berpusat pada penguasaan kognitif saja, melainkan juga harus dilengkapi dengan keteladanan. Pengalaman peneliti pada saat PPL juga menunjukkan bahwa keterbatasan waktu ternyata juga menghambat penyampaian materi keteladanan. Selain mentransfer pengetahuan, guru juga memiliki tugas untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif untuk membentuk karakter anak melalui keteladanan.[7]

Penyusunan solusi untuk meminimalisir hambatan tersebut dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mencari tahu apa saja jenis-jenis kesulitan yang dimiliki oleh siswa perlu diketahui. Kesulitan belajar adalah ancaman dan gangguan dalam proses belajar siswa yang meyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan sebagaimana mestinya. Gangguan tersebut dapat berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal)[8]. Hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran. Hal yang sama juga berlaku pada mata pelajaran SKI. Untuk menyusun rencana perbaikan terhadap proses pembelajaran SKI, perlu diketahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa secara khusus pada pembelajaran SKI.

Mengingat pentingnya menganalisis kesulitan-kesulitan belajar pada pembelajaran SKI, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap siswa MAN 3 Sleman dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar dan Cara Mengatasinya pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Sleman'

[7] Agus Santika. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Pengamalan Nilai-Nilai Islami Siswa Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. (Attuhab Vol. 2 No. 2, 2017),* hal. 209

[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003), hal 201.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian akan berfokus pada kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Sleman, dan bagaimana mengatasinya.

Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut ;

1. Apa saja kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Sleman?
2. Apa saja solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran SKI di MAN 3 Sleman, mengetahui faktor-faktornya, dan menyusun solusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa; dapat membantu siswa menemukan solusi atas kesulitan belajar SKI
2. Bagi guru; menjadi dasar untuk melakukan perbaikan-perbaikan untuk pembelajaran di masa yang akan datang khususnya Mata Pelajaran SKI

3. Bagi sekolah; menjadi alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran lainnya dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan-perbaikan
4. Bagi peneliti; menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menganalisis kesulitan-kesulitan belajar siswa untuk kemudian dapat diterapkan pada masa yang akan datang

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah garis besar urutan penulisan skripsi ini agar memudahkan pembaca untuk memiliki gambaran terhadap apa yang penulis tuliskan pada skripsi ini.

Bab I adalah bagian pendahuluan berisi latar belakang yang diikuti dengan fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat, dan sistematik pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka dan landasan teori berisi sumber-sumber karya ilmiah yang mendukung penulisan skripsi ini, diikuti dengan uraian teori-teori yang berhubungan dengan apa saja yang dibahas pada penelitian ini, dimulai dari teori mengenai belajar, kesulitan belajar, materi SKI, analisis kesulitan belajar SKI, dan lainnya.

Selanjutnya pada bab III akan dibahas metode penelitian dimulai dari jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, diikuti dengan lokasi penelitian, subjek penelitian, dan informan penelitian. Selain itu juga dibahas teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, hingga teknik analisis data.

Bab IV akan berisi hasil penelitian dimulai dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data hasil penelitian, serta pembahasannya.

Bab V berisi penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan sesuai dengan apa yang telah didapatkan dari hasil penelitian.